I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran di samping adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun salah satu aspek penting dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Selanjutnya sistem penilaian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, yakni sistem penilaian yang menilai semua kompetensi dasar, menganalisis hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut berupa program perbaikan dan pengayaan. Penggunaan sistem penilaian yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tentu akan bermakna apabila sistem penilaian tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan aturan-aturan atau teori-teori yang berlaku. Tetapi bila tidak demikian

tentunya akan menjadi bumerang karena akan memberikan hasil yang tidak akurat, siswa tidak termotivasi dan lain-lain. Oleh karena itu sekolah harus dapat melakukan penilaian terhadap siswa secara profesional.

Penilaian di sekolah, secara umum telah melakukan penilaian sesuai dengan standar penilaian yaitu permen nomor 20 tahun 2007, namun masih belum sempurna seperti apa yang diharapkan. Guru telah melaksanakan penilaian proses pada saat pembelajaran dan penilaian hasil setelah selesai proses pembelajaran untuk satu kompetensi dasar, tetapi baru hanya sekedar untuk mengambil nilai siswa. Belum banyak guru yang melakukan analisis hasil penilaian tersebut dan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh. Guru telah memberikan latihan serta pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas lainnya, tetapi belum tertata dengan baik. Begitu juga dengan pemberian penugasan yang belum tepat mencapai sarannya dan masih sangat sedikit guru yang melakukannya dengan baik. Bagaimana menyiasati agar jawaban yang ditulis siswa betul-betul dari hasil pemikirannya sehingga hasil ujian yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Karena masih banyak siswa hanya sekedar menyalin saja dari pekerjaan teman yang lain sehingga tidak menambah pemahamannya terhadap materi tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, diperoleh data bahwa nilai rata-rata ujian tengah semester mata pelajaran fisika kelas X₄ pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 adalah 55,18 sedangkan syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah

adalah 66. Salah satu aspek yang diduga mempengaruhi hal tersebut adalah kurang optimalnya kegiatan penilaian yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran khususnya pada aspek penilaian ranah kognitif. Hal ini tentunya berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menyiapkan instrumen penilaian yaitu penilaian proses dan hasil dengan baik sehingga betul-betul merupakan alat ukur yang valid dan reliabel.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penilaian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan aturan atau kaidah penilaian akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi pelaksanaannya di sekolah-sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan aturan atau kaidah penilaian yang benar dan tepat sehingga berdampak kepada kualitas pendidikan yang masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti telah mengadakan penelitian tentang bagaimana mengelola sistem penilaian yang lebih baik dengan menggunakan sistem penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*) melalui model pembelajaran berbasis tim (*team based learning*) dengan teknik umpan balik segera (*immediate feedback assessment technique*) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti telah melihat pengaruh sistem penilaian proses tersebut terhadap hasil belajar siswa sehingga penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Ongoing Assessment* Teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Team Based Learning*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *ongoing assessment* teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap hasil belajar siswa melalui model *team based learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *ongoing assessment* teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap hasil belajar siswa melalui model *team based learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dapat digunakan sebagai salah satu teknik penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*) untuk memperoleh hasil belajar siswa ranah kognitif yang lebih tinggi melalui model *team based learning* selama proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru atau calon guru untuk memilih teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam mengevaluasi hasil belajar fisika pada setiap topik materi selama proses pembelajaran.
- b. Dengan digunakannya teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*), siswa dapat mengevaluasi hasil belajar secara langsung dan mandiri dalam setiap topik materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. *Ongoing Assessment* adalah suatu proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik penilaian menggunakan tes maupun non tes. *Ongoing assessment* dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.
2. Teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) adalah teknik penilaian umpan balik dengan segera berupa tes pilihan jamak yang menggunakan instrumen lembar jawaban pilihan jamak sistem gores. Teknik IF-AT dalam penelitian ini hanya dapat digunakan untuk mengukur, memonitor dan menilai aspek belajar pada ranah kognitif saja selama proses pembelajaran.

3. Model *Team Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menekankan proses pembelajaran dengan pemberian umpan balik yang lebih cepat.
4. Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.
5. Subyek penelitian adalah siswa kelas X₄ SMA Negeri 1 Banyumas Pringsewu semester genap tahun pelajaran 2012/2013.
6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah gerak melingkar.